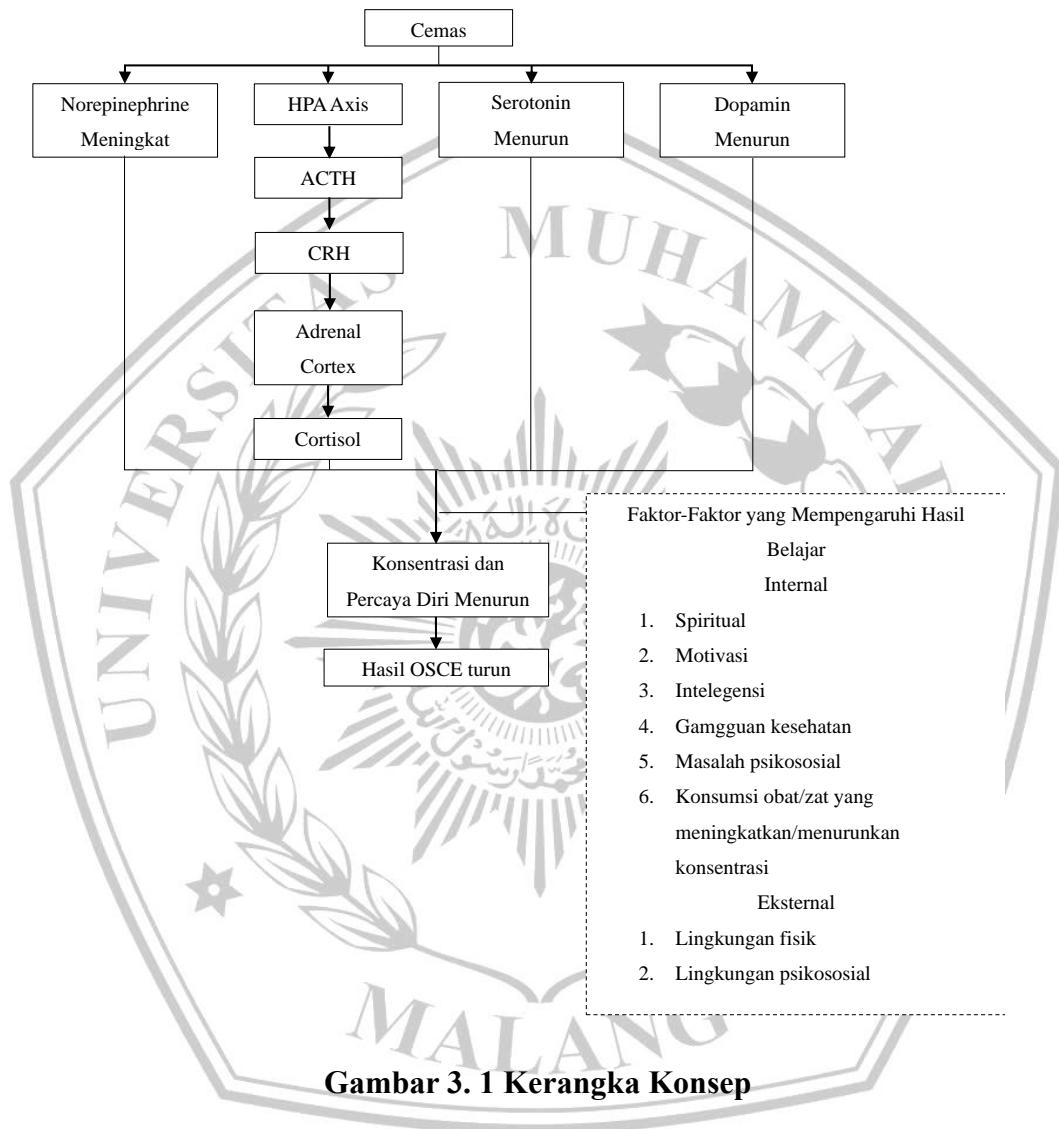


## BAB III

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### 3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

□ : Variabel yang diteliti

□ : Variabel yang tidak diteliti

→ : Mempengaruhi

- - - - - → : Menghubungkan variabel yang tidak diteliti

Nilai OSCE adalah komponen penilaian prestasi belajar siswa. Nilai OSCE dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup spiritual (Akbar et al., 2020), motivasi (Martini et al., 2019), dan intelegensi (Rachman, 2018). Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil OSCE adalah lingkungan (Rachman, 2018).

Pada individu yang beraktivitas spiritual secara baik akan memiliki motivasi hidup yang besar dan memiliki tingkat kecemasan yang rendah. Kesejahteraan spiritual yang baik ditandai dengan seseorang memiliki hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, harmonis dengan orang lain, harmonis dengan lingkungan, dan hubungan yang harmonis dengan Tuhan (Akbar et al., 2020).

Motivasi belajar adalah kekuatan atau energi yang berkaitan dengan keadaan internal yang mendorong seseorang untuk mengadakan perubahan perilaku untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Martini et al., 2019).

Secara umum, lingkungan dalam belajar dibagi menjadi dua kategori: lingkungan fisik dan lingkungan psikososial. Lingkungan fisik mencakup semua elemen fisik, seperti ruang kuliah, laboratorium, materi pelajaran, dan fasilitas belajar lainnya, baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan psikososial mencakup interaksi antara mahasiswa, dosen, dan individu di sekitar tempat tinggal (Megawati et al., 2017).

Kecemasan yang timbul ketika akan menghadapi ujian dapat menyebabkan individu mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi sehingga mempengaruhi hasil

ujian (Novitasari & Lahdji, 2019). Mahasiswa yang mengalami kecemasan sebelum ujian memiliki risiko gagal ujian tujuh kali lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengalami kecemasan (Apriliana, 2008).

Stuart (dalam Sari, 2020) menyebutkan bahwa kecemasan yang terjadi pada seseorang terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu tidak cemas, ringan, sedang, berat dan sangat berat (D. P. Sari et al., 2021). Performa ujian akan lebih baik pada individu dengan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang mengalami kecemasan sedang atau tinggi (Colbert-Getz et al., 2013).

### **3.2 Hipotesis Penelitian**

Tingkat kecemasan akan memengaruhi hasil OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UMM. Semakin tinggi tingkat kecemasan maka pencapaian nilai OSCE cenderung kurang.

